



“Pengaruh Membaca Buku Fiksi Terhadap Persepsi Remaja Tentang Realitas”

Aprina Jovanka Sirait, Chontina Siahaan

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Kristen Indonesia

aprinajvnka14@gmail.com , chontinasiahaan58@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter remaja di Indonesia, dengan adanya Pendidikan, remaja yang mendapat Pendidikan secara resmi dari sekolah akan diajarkan bagaimana cara berperilaku dengan sesama secara sopan dan santun. Dalam tulisan kali ini, penulis ingin menegaskan mengenai seberapa besar pengaruh membaca buku fiksi terhadap pemikiran/pandangan remaja dengan realita yang akan dihadapi nantinya. Mengingat banyak dari segelintiran remaja di Indonesia memiliki minat baca terkhusus membaca buku-buku yang tidak terjadi secara nyata atau dapat disebut buku fiksi, dimana buku tersebut hanyalah karangan sang penulis buku yang sesuai dengan imajinasinya saja dan para pembaca dibuat untuk terjun langsung untuk bersama-sama mengimajinasikan cerita yang ada di buku fiksi tersebut, Terdapat beberapa efek yang ditimbulkan dari membaca buku fiksi jika terlalu berlebih hingga dapat mengubah perspektif remaja di Indonesia ini. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan, yaitu dengan cara mengambil informasinya dari bermacam tempat dari jurnal, dokumen maupun tulisan lainnya yang berkaitan dengan pandangan remaja terhadap cerita fiksi. Berikutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan metode kepustakaan yaitu metode yang berusaha untuk mengungkapkan hasil dan pernyataan-pernyataan yang sumbernya sudah didapatkan sebelumnya dari berbagai sumber. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi mengenai realitas tidak dapat dicampurkan dengan cerita-cerita fiksi yang ada dalam karya sastra, setiap remaja harus memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat membedakan antara berpikir logis mengenai realitas kehidupan dengan imajinasi yang dipakai pada saat membaca buku fiksi tersebut juga pada saat membaca buku haruslah sampai selesai agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud dan juga jangan memiliki pendapat terlebih dahulu sebelum membaca buku fiksi tersebut.

KATA KUNCI

Buku Fiksi, Persepsi Remaja, Realitas

ABSTRAK

Education has an important role in shaping the character of adolescents in Indonesia, with education, adolescents who receive formal education from schools will be taught how to behave with others in a polite and courteous manner. In this article, the author wants to emphasize how much influence reading fiction books has on the thoughts/views of teenagers with the reality they will face later. Considering that many teenagers in Indonesia have an interest in reading, especially reading books that do not happen in real life or can be called fiction books, where the book is only written by the author of the book according to his imagination and the readers are made to go directly to work together. imagining the stories in the fiction book. There are several effects of reading fiction books if too much can change the perspective of teenagers in Indonesia. Next, the data is then analyzed using the library method, which is a method that seeks to reveal the results and statements whose sources have been previously obtained from various sources. The results of this study are perceptions of reality cannot be mixed with fictional stories in literary works, every teenager must have sufficient knowledge and be able to distinguish between logical thinking about the reality of life and the imagination used when reading fiction books as well as when reading a book, it must be finished so that there is no misunderstanding of intent and also do not have an opinion before reading the fiction book.

KEYWORD

Fiction book, Teenagers Perception, Reality

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan apapun setiap orang memiliki minatnya masing-masing dalam mencapai sebuah kepuasan yang ada di dalam dirinya sendiri. Dan disini salah satu minat yang akan dibahas ialah minat membaca. Terdapat kutipan Herman Wahadaniah dalam jurnal (Yunita Ratnasari, 2011: 16) disebutkan bahwa

minat baca adalah satu perhatian yang penting dan mendalam dengan disertai perasaan Bahagia dari dalam diri sendiri dengan kemauannya sendiri ataupun dorongan dari luar. Menurut Nurgiantoro (2010:2) di dalam salah satu bukunya yang berjudul “Teori Pengajian Fiksi” menjelaskan bahwa definisi fiksi sebagai

prosa naratif yang sifatnya adalah imajinatif. Namun bukan berarti bahwa keseluruhan isi cerita fiksi tersebut hanyalah khalayak penulis saja, biasanya cerita tersebut juga masuk akal dan mengandung kebenarannya yang terjadi serta dibuat secara dramatis sesuai dengan salah satu ciri pembuatan cerita fiksi itu sendiri. Salah satu karya sastra imajinatif yang adalah Novel, dibuat berlandaskan kesenangan dan tanggung jawab pengarang yang juga memiliki unsur estetika.

Novel mempunyai tugas yang cukup penting sebagai bahan bacaan yang dapat memberikan pengaruh moral ataupun nilai yang positif terhadap setiap pembacanya. Terdapat beberapa genre yang sudah diklasifikasikan secara menyeluruh yaitu, novel romantis, horor, misteri, komedi, dan juga insiratif. Jika dilihat dari sepek terjangnya, maka dapat dikatakan bahwa buku-buku fiksi sudah memiliki banyak masanya dan penggemarnya,terkhusus dikalangan remaja. Dikarenakan alasan yang jelas, kebanyakan novel menawarkan cerita yang berkaitan dekat dengan kehidupan anak remaja, semisal kisah percintaan, banyak sekali variasi novel mengenai kisah tersebut, akan tetapi novel hanya menampilkan atau menceritakan permukaannya saja, tidak secara keseluruhan dikarenakan untuk menarik

minat pembaca atau yang biasa disebut “readers”.

Membahas mengenai persepsi, dalam buku (Wood, 1997:47) perspesi adalah proses dalam memilah, mengatur dan menafsirkan orang, obyek, kejadian, situasi dan aktifitas. Seringkali manusia hanya memilih perihal tertentu yang dianggap penting dalam kehidupan mereka dan mencoba menggambarkannya secara subjektif. Persepsi ini juga membentuk bagaimana manusia memahami satu sama lain dan juga mengambil keputusan di kehidupan mereka, contohnya, jika ada seorang wanita menyukai salah satu pria dan wanita tersebut mencoba menggambarkan sisi baiknya saja, maka sang pria akan terlihat baik di mata wanita tersebut, hingga pada akhirnya dari sisi Wanita, ia akan mencoba memulai berkomunikasi dengan baik bersama sang pria. Dengan begitu, persepsi dapat membantu seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan di kehidupannya.

Sedangkan, motivasi dan persepsi tidak bisa dipisahkan karenanya mereka saling memengaruhi, dimana persepsi membentuk pandangan seseorang terhadap orang lain, Pandangan seperti inilah yang dapat memotivasi seseorang/individu untuk berpendirian ataupun bertindak sesuai dengan pandangannya. Dalam hal ini, novel adalah salah satu hal yang dapat

memengaruhi pandangan individu terkhususnya untuk anak remaja di Indonesia. Padahal, menurut Santrock (2012) yang dikutip oleh Rahmaningsih & Martini (2014:179), masa remaja adalah masa-masa krusial bagi perkembangan individu, dikarenakan pada saat remaja itulah individu mulai mengalami transisi dari aspek biologis, kognitif serta sosial-emosional. Hingga pada akhirnya secara tidak langsung para remaja mencari identitas dirinya dan memahami dunianya dengan persepsi masing-masing. bersamaan dengan pendapat Baran (2006) mengenai penjelasan bahwa buku adalah wadah yang memiliki fungsi untuk pengembangan diri. Salah satu karya sastra yang digandrungi banyak remaja perempuan adalah novel. Dikarenakan dalam novel memiliki cerita yang cukup ringan, tidak menampilkan permasalahan kehidupan yang intens dan juga rumit.

Dalam kutipan Purnamasari (2013:4) terdapat argumentasi bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan membaca dan pemahaman membaca. Membaca itu sendiri menjadi sarana yang tepat untuk membangun konsep, mengembangkan pembedaharaan kata, memberi pengetahuan dan mengembangkan konsep diri serta sebagai suatu kesenangan.

Namun yang terjadi akhir-akhir ini adalah sesuatu yang tidak dapat dicegah, para

penikmat novel atau karya sastra tidak hanya mendapatkan dampak positif dalam membaca novel tersebut melainkan mendapatkan pula sisi negatif dari membaca novel/karya sastra lainnya. perihal novel adalah suatu bacaan yang hanya dapat dinikmati 1 arah maka setiap pembaca dapat meninterpretasikan bacaan tersebut menurut persepsinya tersendiri.

Akan menjadi baik apabila hal tersebut dapat menciptakan hal positif bagi diri mereka. Namun, apa yang terjadi sekarang berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Terdapat banyak anak remaja yang mencampuradukan cerita yang ada di dalam buku fiksi tersebut dengan kehidupan nyata mereka. Karena itu, seringkali mereka beranggapan yang salah mengenai realitas hidup ini yang tidak sesuai dengan ekspektasi para remaja.

Dengan begitu, karya sastra yang seharusnya dijadikan sebagai wadah pengembangan individu malah menjadi patokan dalam menjalani kehidupan nyata anak remaja, bagaimana cara untuk tetap memiliki perspsi terhadap kehidupan nyata ini tanpa menjadikan novel sebagai patokan kisah remaja nantinya?

TINJAUAN PENELITI

Fokus dari penelitian ini adalah presepsi remaja Indonesia mengenai realitas yang ternyata tidak sesuai dengan imajinasi yang disuguhkan dalam buku bacaan fiksi.

Menurut (Retno Winarni, 2009:7) Sastra adalah hasil imajinasi pengarang yang berasal dari kehidupan manusia secara langsung dengan bahasa sebagai mediana. Dalam karya ini merupakan jembatan yang dilukiskan penulis antara kehidupan dan pikiran imajinatif individu ke dalam bentuk dan struktur Bahasa. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Erawati, A, et.al (2019), dalam tulisan diketahui bahwa masih banyak remaja yang terbawa arus cerita buku fiksi yang adalah hanya cerita imajinasi dari si penulis tersebut dan kebanyakan dari mereka menginginkan cerita tersebut dapat terjadi dalam realitas kehidupan namun seharusnya yang terjadi tidaklah demikian karena itulah penulis membuat tulisan ini agar para remaja mendapat pengetahuan yang cukup terhadap imajinasi buku fiksi dengan realitas yang ada.

Terbentuknya karya fiksi karena terdapat beberapa unsur, begitupun dengan Novel, berikut unsur pembentuk/pembangun Novel:

1. Tokoh, yang adalah orang atau karakter dalam suatu karya sastra tersebut, tokoh dikatakan penting karena nantinya tokoh yang akan bermain dalam cerita, dan juga tokoh berperan dalam membentuk minat, keinginan, emosi, dan moral yang ingin ditampilkan dalam suatu cerita tersebut
2. Tema, adalah dasar dari suatu cerita, gagasan/ide pokok yang dituangkan penulis ke dalam karyanya secara langsung maupun tidak langsung. Sampai sekarnag ini, tema percintaan masih banyak diminati oleh remaja
3. Alur/Plot adalah urutan kejadian, urutan ini sifatnya sebab-akibat, yaitu ketika

terjadi satu peristiwa akan menimbulkan peristiwa lainnya. terdapat alur maju, alur mundur dan juga alur campuran (maju+mundur)

Dalam Bahasa Inggris terdapat beberapa variasi kata untuk imajinasi, yaitu *imagery*, *imaginary* dan *imagine*. Pertama, *Imagery* itu sendiri adalah Bahasa figurative untuk mengarahkan suatu objek ataupun ide dalam pikiran pembaca. *Imagery* juga sering diartikan sebagai perumpamaan/tamsil. Kedua, *Imaginary* dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pengkhayal, sementara itu kata *imagine* kata kerja yang yang maksudnya adalah suatu gambaran objek atau juga memikirkan apa yang akan terjadi atau tidak bisa terjadi. *Imagine* merupakan Tindakan mengimajinasikan.

Perlu diingat bahwa terdapat perbedaan kontras mengenai berimajinasi dan berpikir (*logis*). Berpikir adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan mental yang bertujuan menciptakan pengetahuan yang dibarengi dengan konsep yang seringkali bersifat mengikat dan terbatas. cenderung sifatnya membatasi dan mengikat. Berbeda dengan berimajinasi, siapapun boleh berimajinasi sesuai pandangannya masing-masing tanpa adanya faktor pengikat ataupun kebenaran yang harus dijalankan. Karena itulah remaja yang membaca novel dapat dengan leluasa berimajinasi tanpa memikirkan

bagian terpenting dalam membaca suatu bacaan, yaitu konsep diri yang secara tidak langsung akan terbangun sesuai dengan buku fiksi yang kita baca terus menerus.

Dalam buku *Philosophical Hermeneutics* (1997) milik Hans George Gadamer, menjelaskan jika manusia adalah makhluk hidup yang bertumbuh dalam lingkup sosial. Citra mengenai manusia dan lingkungannya, seringkali dibentuk dan rekan ulang dalam lembar sejarah.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dimana penulis mencari berbagai informasi mengenai buku fiksi, persepsi dan hal-hal lainnya dari berbagai sumber yang berkaitan dengan karya sastra untuk menunjang penulisan jurnal ini.

HASIL & PEMBAHASAN

Persepsi merupakan kegiatan untuk mengerti atau memahami suatu arti atas informasi yang ada. Persepsi juga sering dipakai untuk mencurahkan sesuatu mengenai terjadi yang sudah dialami. Bimo Walgito berpendapat bahwa persepsi merupakan proses yang diawali dengan alat-alat indra yang dimiliki tiap individu maksudnya adalah alur masuknya stimulus (rangsangan) oleh individu melalui alat indra. Dan hal tersebut tidak berhenti begitu saja, akan terus berlanjut hingga proses persepsi itu sendiri.,

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana cara menjadikan novel tersebut menjadi wadah untuk mengembangkan sifat dan hal krusial lainnya bagi para pembaca, terkhusus remaja, dalam melihat dunia yang secara real dan tidak terpengaruh oleh cerita fiksi yang ada dalam novel tersebut. Dan juga metode dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif dimana metode ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan juga persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Dengan begitu, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir kemudian dikumpulkan dalam riset dan ditafsirkan oleh penulis.

Terdapat 2 jenis persepsi yang ada yaitu, persepsi dalam melihat manusia atau sosial dan persepsi melihat objek. Dalam pembahasan kali ini persepsi yang digunakan adalah persepsi terhadap manusia atau sosial, dimana persepsi ini lebih efektif dibanding persepsi objek, karena dalam persepsi melihat manusia dapat melihat sifat luar dan dalamnya, maksudnya adalah mencampuradukan harapan, rasa dan sebagainya.

Persepsi melihat manusia adalah suatu kegiatan memahami maksud dari objek sosial tersebut dan kejadian yang terjadi di

sekitar lingkungan kita. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki pemikirannya masing-masing mengenai kehidupan nyata yang ada disekelilingnya.. Disinilah kita akan membahas beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial:

1. Persepsi berdasarkan pengalaman, maksudnya pandangan mengenai seseorang yang berdasarkan pembelajaran dari masa lalunya
2. Persepsi bersifat selektif, rangsangan yang kita terima adalah faktor terbesar yang dapat menjadi patokan selektifitas tiap individu
3. Persepsi bersifat terkaan, hal ini terjadi dikarenakan data yang ada atau pun diperoleh tidak lengkap hingga menimbulkan dugaan-dugaan yang memungkinkan kita untuk menggambarannya dalam sudut pandangnya masing-masing
4. Persepsi bersifat evaluatif, artinya seringkali kita memiliki persepsi yang dikira sesuatu yang nyata, namun alat indra yang kita pakai (otak sebagai dasar pemikiran) itu terkadang menipu sehingga kita seringkali meragukan suatu pandangan yang sudah ada.

Dalam poin keempat inilah pembahasan kita akan semakin mengerucut mengenai pandangan yang seringkali kita anggap sesuai dengan fakta tetapi dipatahkan oleh indra (otak sebagai pusat kesadaran) dan

juga konsep yang sudah dibahas tadi. Disinilah para remaja harus bisa menentukan pandangannya sendiri dengan memikirkan konsep dirinya yang ada dalam kehidupan nyatanya.

Di dalam proses persepsi juga banyak stimulus yang masuk ke alat indra, otak sebagai tempat berkembangnya pemikiran, tetapi ternyata rangsangan ataupun stimulus yang diterima tidak memiliki daya Tarik serentak sama. Menurut Rhenal Kasali, pandangan ataupun persepsi dapat ditentukan oleh beberapa faktor:

- A. Latar belakang budaya, pandangan yang berkaitan dengan budaya.
- B. Pengalaman masa lalu, khalayak umumnya sudah mengetahui objek yang dibicarakan. Maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki khalayak akan memperkuat persepsi kita terhadap suatu objek/makhluk sosial tersebut
- C. Nilai-nilai yang dianut
Nilai sifatnya normative, sumbernya berasal dari isu-isu yang porsinya lebih besar dan itu adalah bagian dari lingkungan budaya.

Dalam tulisan ini juga menggunakan teori Stimulus Respons, yang adalah reaksi ataupun efek secara rangsangan tertentu dan menjelaskan bagaimana pembaca/pendengar itu mampu

memengaruhi orang lainnya sehingga sampai terjadi perubahan pada sikapnya. Seseorang dalam mempersepsikan suatu objek tentu tidak terlepas dari suatu proses, sesuai dengan pendapat Mendikbud (1984:84) yang menjabarkan proses persepsi sebagai berikut:

1. Menghimpun, proses awal yaitu mengumpulkan informasi yang datang dari luar melalui indra
2. Seleksi, tiap individu menyeleksi setiap rangsangan yang didapatnya
3. Mencampur, disini proses kreatifitas terbentuk. Bagaimana kita mencampurkan berbagai informasi yang sesuai dengan konsep
4. Mengorganisir, informasi yang sudah diterima kemudian dibentuk hingga tersusun dan mendapat satu makna yang jelas
5. Menginterpretasi, satu informasi yang telah terpola ke dalam suatu inti yang bermakna.

Terdapat dampak yang ditimbulkan dalam membaca salah satu karya sastra, novel, banyak sekali manfaat yang didapat dari membaca buku fiksi tersebut, dimulai dari mencegah depresi dan juga dapat mengurangi stres, pada dasarnya karya fiksi itu memiliki sifat untuk menghibur, lalu dapat meningkatkan kemampuan mengolah emosi, disini kita dapat melatih imajinasi dan emosi, secara tidak langsung para

penulis mengajak “readers’ nya untuk ikut andil dalam memainkan emosi dalam cerita yang dibacanya, dapat juga menambah kemampuan membaca pikiran orang lain, menjadi lebih peka terhadap situasi sekitar kemudian manfaat yang lainnya dapat merilekskan tubuh, mempertajam otak, meningkatkan empati, meningkatkan kualitas tidur, semakin mudah untuk bersosialisasi. Disamping manfaat itu semua, terdapat pula dampak negatif dalam membaca buku fiksi. Pertama, menyebabkan mata minus, jika terlalu lama membaca buku postur tubuh akan mengalami perubahan, juga dapat menyebabkan berkurangnya daya ingat seseorang karena terjadinya tumpang tindih informasi yang ada di dalam otak. Dan yang menjadi permasalahan inti dari tulisan ini adalah bagaimana agar remaja memiliki persepsi yang sesuai dengan realitas yang ada tanpa terpengaruh oleh imajinasi bebas dari membaca buku fiksi?

1. Memilih topik bacaan yang sesuai dengan umur pembaca
2. Usahakan untuk menyelesaikan membaca 1 buku tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman
3. Mental block, maksudnya adalah jangan mulai berpikir kita sudah mengetahui isi dalam buku tersebut

4. Memiliki pengetahuan yang cukup agar dapat membedakan imajinasi dan berpikir yang logis

KESIMPULAN

Persepsi merupakan kegiatan untuk mengerti atau memahami suatu arti atas informasi yang ada. Persepsi juga sering dipakai untuk mencurahkan sesuatu mengenai kejadian yang sudah dialami. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa masih banyak remaja di Indonesia yang memiliki pandangan bahwa cerita dalam buku fiksi akan terjadi juga dalam kehidupan nyata dan cara untuk memiliki pandangan yang tidak terpengaruhi oleh

imajinasi bebas dari buku fiksi adalah yang pertama dapat memilih topik bacaan yang sesuai dengan umurnya lalu berusaha untuk menyelesaikan buku cerita tersebut agar tidak memiliki pandangan yang salah. Kemudian jangan selalu berpikiran apabila kita sudah memahami isi dari buku fiksi yang akan kita baca nantinya dan terakhir harus memiliki pengetahuan yang cukup agar dapat membedakan imajinasi dan berpikir yang logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, A., Sagala, M. S., Simangunsong, N. M., & Hutagalung, T. (2019). Pengaruh Minat Baca Buku Fiksi Novel Terhadap Karakter Sosial Siswa Kelas XI SMA Kartika I-2 Medan. *Prosiding Seminar Nasional PBSI II Tahun 2019*, 101–107. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38954>
- Ratnasari, Yunita. (2011). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari I Kabupaten Purbalingga. Skripsi Sarjana pada FIP UNY Yogyakarta.
- Rahim, (2011) Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara
- Intan, T. (2020). Resepsi Remaja Perempuan Pembaca Novel Populer. *Metahumaniora*, 9(2), 157.
- <https://doi.org/10.24198/mh.v9i2.23900>
- Rahmaningsih, Novia Dwi & Martani, Wisjnu. 2014. “Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit”. *Jurnal Psiki*. Vol. 41, No. 2, Desember 2014. hlm. 179-189
- Purnamasari, Dewi. 2013. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman. Skripsi. Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati. 2015. *Jurus Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara
- Gadamer, Hans-Georg. 1985.

- Philosophical Apprenticeships, Cambridge, Massachusetts, The MIT Press. Retno Winarni. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Salatiga: Widyasari.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1989. Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2015. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D. Bandung: Alfabeta
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: UNY Press. .
- Faruk. 2004. "Sastra Cyber: Penjelajahan Awal terhadap Sastra di Internet", dalam Situmorang, Saut (Ed) Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisi Revisi.
- Foucault, Michel. 2003. Kritik Wacana Bahasa (terj. Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta: Ircisod
- Tampubolon, D.P. 1990. Kemampuan Membaca "Teknik Membaca Efektif dan Efisien". Bandung: Angkasa.
- Ahira. 2011. Membongkar Teori Minat Baca. <http://anneahira.com/>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
- Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar keterampilan bersastra. Bandung: Yrama Widya
- Moleong Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istiviani, Hestia. 2015. Proses Pemaknaan Novel Genre Dysthopia Di Kalangan Anak Muda Urban Dari Prespektif Cultural Studies. *Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*: 2-4.
- disperpusip.jatimprov.go.id (2020) <https://disperpusip.jatimprov.go.id/20/04/30/bacaan-fiksi-dan-pengembangan-diri-remaja/> diakses pada tanggal 21 Maret 2022
- Syahrul, N. (2016). Peran Sastra sebagai Sarana Pembangun Karakter Bangsa. Prosiding Seminar Nasional HISKI. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Saryono, D. (2009). Dasar Apresiasi Sastra. Yogyakarta: Elmaterra Publishing
- R. Kriyantono, Tentang cara/teknik melakukan penelitian, baca buku saya: Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai contoh riset public relations, media & komunikasi pemasaran, Enam. Jakarta: Prenada, 2012.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasiram, Moh. 2010. Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif. Malang: UIN-Maliki Press.